

CARA MENGGUNAKAN BUKU INI

1. Stimulasi aspek bahasa: Jika anak sudah bisa membaca, biarkan anak membaca sendiri. Dampingi dan bantu anak saat menemukan kesulitan ketika membaca. Jika anak belum bisa membaca, guru dan orang tua membantu membacakan cerita untuk anak. Selesaikan 1 cerita terlebih dahulu. Jika telah selesai dibaca, minta anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri. Berikan pujian saat anak mampu melakukannya meskipun belum sempurna.

2. Stimulasi aspek emosi: Tanyakan pada anak tentang perasaannya setelah selesai membaca cerita. Tanyakan bagaimana perasaan anak jika ia adalah orang yang mengalami cerita tersebut. Refleksikan perasaan anak untuk mengenali emosinya sendiri.

3. Stimulasi aspek motorik halus: Motivasi anak untuk mewarnai gambar yang ada dalam buku cerita. Guru atau orang tua bisa menggandakan sketsa terlebih dahulu (fotokopi) sebelum diwarnai. Anak boleh menambahkan gambar lain jika ia menginginkan. Setelah selesai mewarnai, gambar bisa digunting dan dipajang atau dibuatkan pigura dan digantung.

4. Stimulasi aspek kognitif: Biarkan anak mewarnai dengan warna yang ia sukai. Stimulasi anak untuk mengenal warna yang ia gunakan ada di benda apa saja, misalnya warna hijau untuk daun, ulat, rumput, baju, dan lain lain.

5. Stimulasi aspek moral: Dampingi anak untuk memahami nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam setiap cerita. Pesan yang dituliskan dalam setiap cerita dapat membantu guru dan orang tua menemukan nilai kebaikan yang ingin diajarkan.

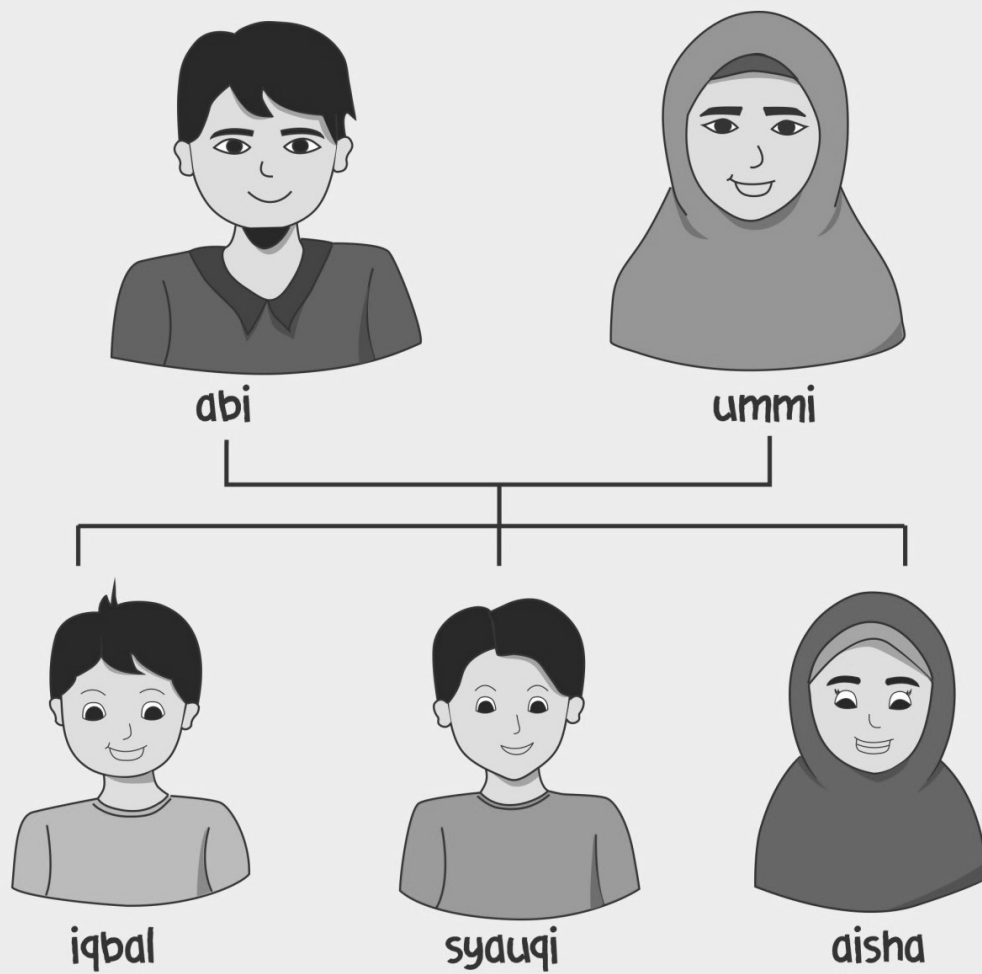
6. Stimulasi aspek spiritual: Guru dan orang tua dapat mengaitkan nilai kebaikan yang ada dalam cerita dengan prinsip-prinsip agama yang dipegang seperti hadis, Alquran, kisah sahabat, dan lain sebagainya.

7. Stimulasi aspek kepribadian: Motivasi anak untuk menginternalisasi nilai kebaikan yang ada dalam cerita. Guru dan orang tua dapat mengarahkan anak untuk berperilaku dalam kesehariannya mencontoh kebaikan yang ada dalam cerita.

8. Stimulasi aspek psikososial: Motivasi anak untuk memahami bahwa dalam cerita hubungan Aisha dengan teman dan keluarganya meskipun kadang bertengkar adalah hubungan yang senantiasa berakhir baik. Cara Aisha memberikan hadiah pada temannya atau membelikan es krim untuk kakaknya adalah hal yang patut dicontoh agar anak tetap dapat berteman dengan baik dengan semua orang.

KENALAN DULU YUUUUK.....

Keluarga Aisha



Menolong Belalang Cangcorang

Bel sekolah berbunyi tanda istirahat. Aisha berlari keluar kelas. Dia ingin bermain di halaman bersama teman-teman. Mereka bermain ayun-ayunan, perosotan, jungkat- jungkit juga petak umpet.

Saat bermain petak umpet, Aisha bersembunyi di balik rumpun pohon di dekat kolam ikan. Tiba-tiba ia melihat seekor belalang cangcorang jatuh ke dalam kolam. Belalang itu terlihat berusaha terbang, tetapi tidak bisa karena sayapnya basah. Belalang itu tampak timbul tenggelam di air.

“Kasihan,” kata Aisha. “Belalang kan tidak dapat berenang. Nanti dia bisa mati.”

Aisha berpikir, dia harus menolong belalang itu. Kalau tidak, belalang itu akan tenggelam dan mati. Namun, apa yang harus dia lakukan?

Aha, Aisha dapat ide bagus. Dia berlari mencari sebuah ranting panjang. Namun, tak ada ranting di halaman sekolah. Halaman sekolah tampak bersih. Tidak ada ranting dan daun yang berserakan karena semua sampah selalu disapu oleh abang penjaga sekolah. Aisha berpikir lagi. Di mana dia bisa mendapatkan potongan ranting?

O ya, tempat sampah. Semua sampah selalu dibuang ke tempat sampah. Aisha berlari ke arah tempat sampah di pojok sekolah. Ternyata benar, ada ranting panjang di sana. Aisha mengambil sebatang lalu membawanya ke kolam ikan.

Aiha mengulurkan ranting itu ke arah belalang. Dengan susah payah belalang itu berusaha naik ke ranting yang Aisha pegang.

“Ayobelalang, kamupastibisa. Ayoberusaha...” Aisha berteriak menyemangati belalang agar terus berusaha.

Tidak lama kemudian belalang berhasil naik ke ranting. Aisha mengangkat ranting tersebut pelan-pelan supaya belalang tidak jatuh. Aisha lalu meletakkan belalang pada daun tanaman di pot sekolah. Alhamdulillah, belalang itu selamat.

Pesan cerita ini: Kita diperintahkan Allah untuk menyayangi semua binatang ciptaan Allah. Saat kita melihat binatang celaka maka kita harus berusaha menolongnya. Jika binatang itu adalah binatang buas atau membahayakan, kita tidak boleh menggangukannya supaya dia tidak marah dan mencelakai kita.



Kalung Mutiara untuk Teman-Teman

Sudah empat hari Ummi pergi ke Pulau Lombok karena ada tugas dari kantor. Hari ini Ummi pulang. Aisha senang sekali bisa bertemu dengan Ummi lagi.

Ummi membawa banyak oleh-oleh. Ada manisan buah tomat, manisan buah nangka, permen rumput laut, abon ikan untuk makan, dan terasi udang untuk memasak. Ummi juga membawa banyak cincin dan kalung mutiara. Ummi bercerita bahwa Pulau Lombok dikelilingi oleh pantai yang indah dan berpasir putih. Kata Ummi penduduk Pulau Lombok memelihara kerang laut yang menghasilkan mutiara yang indah. Orang-orang menggunakan mutiara untuk membuat perhiasan seperti kalung, gelang, dan cincin.

Ummi membawa sepuluh kalung mutiara. Ada yang berwarna putih, merah jambu, dan hitam. Aisha membawanya ke sekolah.

“Wah, kalungnya cantik sekali Aisha....,” kata Mbak Nia.

“Iya, kalung ini oleh-oleh ummiku yang baru pulang dari Lombok,” kata Aisha. “Ini kalung mutiara. Mutiara ini dihasilkan dari kerang yang hidup di laut.”

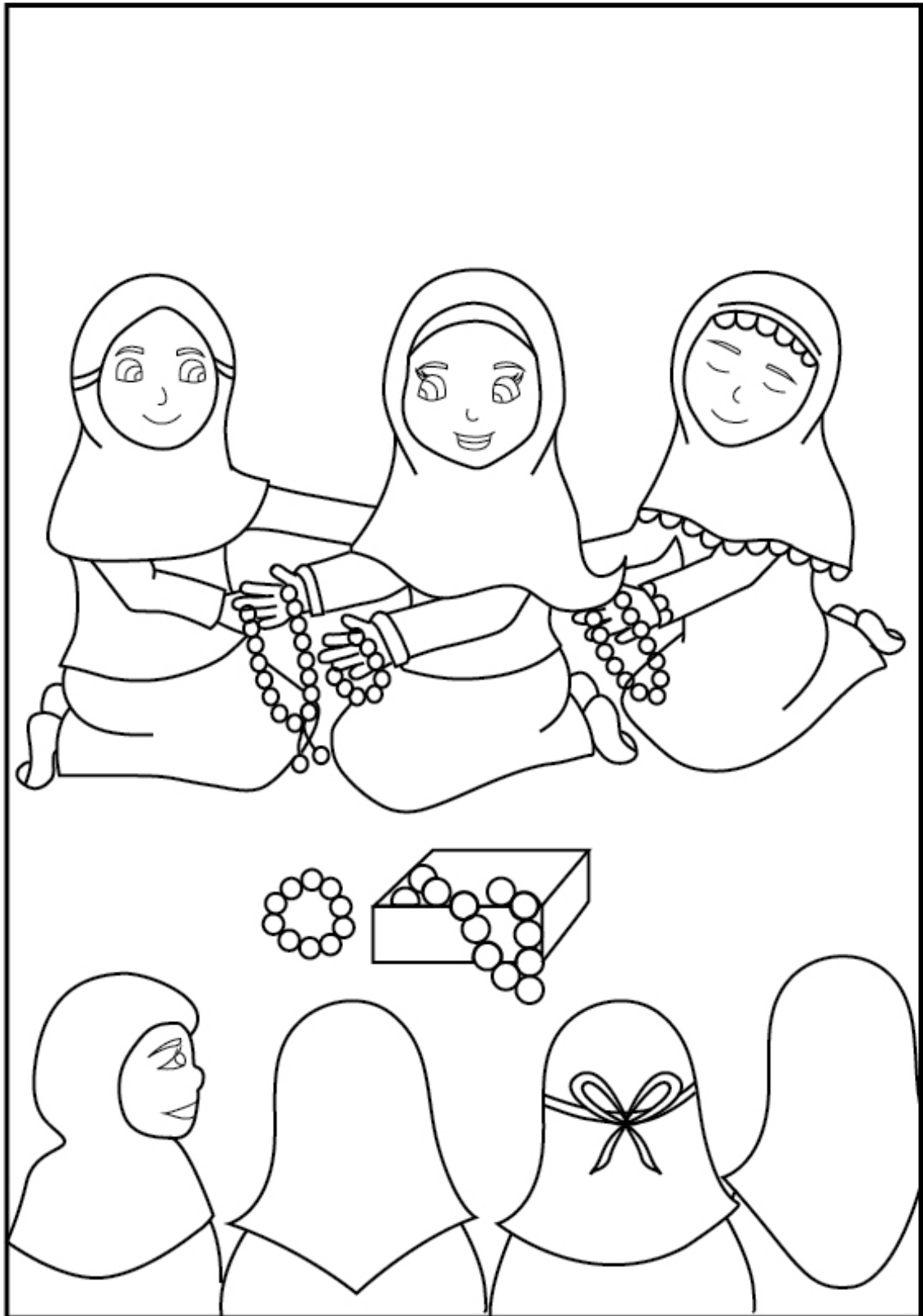
“Bagus sekali mutiaranya. Aku suka yang warnanya putih,” kata Mbak Ais.

“Kalau aku suka yang berwarna merah jambu,” kata Mbak Zia.

“Kalian boleh kok dapat kalung mutiaranya. Aku mau berbagi dengan kalian semua. Kalung mutiara ini sebagai hadiah untuk kalian karena kalian adalah temanku dan aku sayang dengan teman-temanku,” kata Aisha.

Aisha lalu membaginya untuk teman-temannya. Ada Mbak Ais, Mbak Lutfi, Mbak Nia, Mbak Kaissa, Mbak Difa, Mbak Icha Umami, Mbak Icha Armadani, Mbak Zia, dan Mbak Andhin. Semua teman merasa senang dengan hadiah kalung mutiara dari Aisha. Tidak lupa mereka mengucapkan terima kasih kepada Aisha.

Pesan cerita ini: Rasulullah mengajarkan kita untuk menyayangi teman. Kita dianjurkan untuk memberi hadiah supaya bertambah rasa sayang sesama teman. Jika kita punya sesuatu dalam jumlah yang banyak seperti oleh-oleh, jajan, atau kue, sebaiknya kita membaginya sebagai sedekah atau hadiah untuk teman-teman kita. Jangan lupa mengucapkan terima kasih pada teman yang telah memberi kita hadiah.



Aku Mau Seperti Koala

Jam dinding sudah menunjukkan pukul 07.00 pagi. Ummy datang ke kamar dan melihat Aisha masih pulas tertidur. Ummy duduk di tepi ranjang dan mengguncang-guncang badan Aisha lembut supaya ia bangun.

“Mbak Aisha.... Ayo, bangun! Hari sudah siang. Lihat matahari sudah muncul,” bujuk Ummy. Aisha menggeliat malas.

“Aku masih ngantuk...,” katanya dengan mata tetap terpejam. “Lagi pula ini kan hari Ahad, aku kan libur, nggak sekolah. Aku mau tidur panjang dulu. Aku bangun nanti saja kalau sudah waktunya makan.”

“Lho, kok gitu?” tanya Ummy.

“Aku mau seperti koala yang kerjanya tidur, terus makan, terus tidur lagi. Kalau seperti koala kan enak. Kita bisa bermalas-malasan, tidak harus sekolah, tidak harus mengaji, tidak harus menolong Ummy masak. Pokoknya bermalas-malasan saja,” kata Aisha dengan mata tetap terpejam.

Ummy terdiam. Semalam sebelum tidur, Aisha memang membaca buku ensiklopedia tentang binatang-binatang di Benua Australia. Ada si koala pemalas yang kegiatannya hanya makan dan tidur saja. Koala menghabiskan hampir sepanjang harinya untuk tidur di pohon eukaliptus. Saat ia terbangun, ia makan. Setelah kenyang, ia tidur lagi. Haduh, pemalas sekali si koala ya....

”Aisha, apakah bermalas-malasan adalah perbuatan yang baik?” tanya Ummy.

Aisha menggeliat lalu membuka matanya pelan. Aisha tampak berpikir sebelum menjawab pertanyaan Ummy.